

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN TANGKAP OLEH DKP
KOTA PADANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
(Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi
Publik (S1) Pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
Jubel Hot P. Simanullang
NIM. 14042026**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh
DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan
Pendapatan (Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kec.
Koto Tengah).**

Nama : **Jubel Hot. P. Simanullang**

NIM/TM : **14042026/2014**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

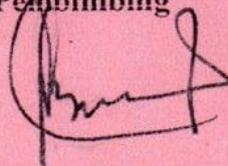
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, 13 N0vember 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D
NIP. 19840606 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa, Tanggal 13 November 2018 Pukul 13.00-14.00 WIB

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kec. Koto Tengah)

Nama : Jubel Hot. P. Simanullang
NIM/TM : 14042026/2014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

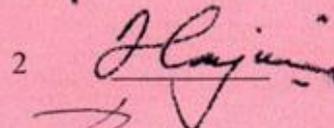
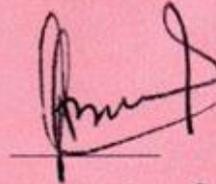
Padang, 13 November 2018

Tim Penguji

Ketua : Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D 1

Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani M.Si 2

Anggota : Zikri Alhadi S.IP., MA 3



Mengesahkan:

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jubel Hot.P. Simanullang

NIM/TM : 14042026/2014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kec. Koto Tangah)”** adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 13 November 2018

Yang Membuat Pernyataan

Jubel Hot. P. Simanullang
14042026

ABSTRAK

Jubel Hot P. Simanullang, TM/NIM : 2014/14042026, Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo yang masih perlu diberdayakan karena melihat alat tangkap yang masih minim, dan juga dikarenakan pendapatan masyarakat yang masih pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam hal ini pemerintah melalui DKP kota padang melakukan pemberdayaan melalui bantuan-bantuan yang disalurkan kepada masyarakat nelayan tangkap di Kelurahan Pasie Na Tigo.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan informan penelitiannya adalah Kepala Bidang Perikanan tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, serta masyarakat nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo kecamatan koto tengah. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dan data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa pedoman wawancara, alat perekam suara dan catatan lapangan hasil studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui DKP kota Padang yaitu masyarakat nelayan tangkap Kelurahan Pasie Nan Tigo merasa sangat terbantu dengan adanya pemberdayaan tersebut berupa Hibah dalam bentuk uang tunai dan hibang dalam bentuk bantuan barang langsung, pelatihan, dan Asuransi bagi nelayan sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Masyarakat Nelayan, Pendapatan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap oleh DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga semua kesulitan itu dapat dilalui dan juga diatasi. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan FIS Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd yang memberikan izin penelitian dan memberi kemudahan kepada penulis.
2. Ibu Dra. Jumiati M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan bimbingan ,koreksi dan juga petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.

4. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani , Bapak Zikri Alhadi S.IP.,MA sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan juga kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar pada jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Unan Simanullang dan Ibunda tersayang Resia Situmorang yang telah memberikan Doa dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Teruntuk Abang dan kakakku Jhonson, Pretty, Lamretta, dan Lastrio terimakasih buat motivasi dan semangatnya.
8. Teruntuk Adik-adik ku yang berada di wisma Eklesia, dame, angel, sembiring, tiwi, citra, eva, klarisa, dan terkhusus adekku Nova Lima Juliana Banjarnahor, terimakasih buat motivasi dan bantuannya
9. Kepada abang dan adik yang ada di wisma Damai, terimakasih buat semangat dan motivasinya semoga cepat menyusul.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini dan akhirnya penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat.

Padang, 13 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah, dan Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	11
B. Masyarakat Nelayan	18
C. Kendala dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap	22
D. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Informan Penelitian (Responden)	28
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
F. Uji Keabsahan Data	32

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Umum.....	33
B. Temuan Khusus.....	39
C. PEMBAHASAN	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis Pekerjaan Masyarakat Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo.....	35
Tabel 2. Jumlah Kelompok Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2. Struktur DKP Kota Padang	38
Gambar 3. Contoh Kartu Asuransi Nelayan	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	69
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial UNP	73
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang	74
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kec. Koto Tangah	75
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Kelautan dan Perikanan	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar wilayahnya berupa wilayah perairan. Indonesia kemudian disebut dengan istilah negara maritim dan Indonesia juga merupakan sebuah negara kepulauan dengan 17.502 buah pulau, dan luas wilayah laut sekitar 5,8 juta km², yang terdiri atas perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta km, perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEE) seluas 2,7 juta km². Potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia sangat besar dan dapat dikatakan yang terbesar di dunia. Menurut data kementerian perikanan dan kelautan RI (2017), nilai potensi dan kekayaan sumber daya alam yang terdapat pada sektor kelautan dan perikanan diproyeksikan mencapai U\$\$ 171 miliar per tahun. Lebih terperinci nilai potensi tersebut meliputi perikanan U\$\$ 32 miliar, wilayah pesisir U\$\$ 2 miliar, minyak bumi U\$\$ 21 miliar, dan transportasi laut sebesar U\$\$ 20 miliar.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di wilayah barat Pulau Sumatera yang memiliki potensi dan penangkapan dan pengelolaan ikan dilaut yang sangat besar. Hal ini didukung oleh pantai sepanjang 375 km, yang dimulai dari Kabupaten Pasaman Barat di Utara sampai Kabupaten Pesisir Selatan, kesejahteraan masyarakat pesisir atau nelayan memerlukan program terobosan baru yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap modal, manajemen teknologi sertadapat mentransformasikan struktur dan kultur masyarakat pesisir dan nelayan, sesuai misi dari Dinas Kelautan dan

Perikanan Kota Padang yaitu “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelautan Dan Perikanan Melalui Peningkatan Produksi dan Peningkatan Kesempatan Kerja dibidang Kelautan dan Perikanan”.

“Menurut Undang Undang Nomor 7 tahun 2016 bahwa untuk mewujudkan tujuan negara, yaitu untuk mensejahterakan masyarakat termasuk nelayan dengan cara melakukan pemberdayaan nelayan dengan membuat beberapa program-program yang dapat meningkatkan taraf hidup nelayan.

Kemiskinan dikalangan nelayan masih mewarnai pembangunan di Indonesia, potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang sangat besar sangatlah kontradiktif dengan realitas yang terjadi pada saat ini dimana 98,7% nelayan Indonesia termasuk kategori nelayan kecil, dan juga 25,14% penduduk miskin Indonesia adalah masyarakat nelayan. Kompleksnya permasalahan kemiskinan masyarakat nelayan yang terjadi disebabkan karena masyarakat nelayan hidup dalam suasana ketidakpastian dalam menjalankan usahanya.

Pengembangan potensi perikanan tradisional yang terdapat di daerah-daerah sepanjang pantai Sumatera Barat, seperti Kelurahan Pasie Nan Tigo. Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah pesisir Kota Padang, sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, baik nelayan tetap maupun nelayan sambilan, jenis alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di Kelurahan ini adalah bagan, payang, pukot, pancing. Keadaan laut Pasie Nan Tigo berbeda dengan laut lainnya yaitu hanya laut lepas dan tidak ada hambatan tumpuan bagan, dan hasil tangkapan dijual kedaerah Sumatera Barat bahkan sampai kepulau Jawa.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bapak AN sebagai salah satu ketua kelompok nelayan di Pasie Nan Tigo yaitu melalui wawancara langsung dengan bapak AN, beliau menyebutkan bahwa jumlah;

“Payang dan kapal digunakan sebagai kendaraan untuk menangkap ikan, yang jumlahnya 20 buah payang, dimana setiap payang beranggotakan 10 orang, sehingga anggotanya berjumlah sekitar 200 orang. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan masih sederhana seperti pukat, payang, pancing sehingga pendapatan daripada nelayan Pasia Nan Tigo masih minim jika dibandingkan dengan nelayan modern yang menggunakan alat yang canggih. Ketika melaut nelayan pasia Nan Tigo sangatlah bergantung kepada alam pernyataan tersebut di utarakan oleh salah seorang anggota Nelayan Pasia Nan Tigo yaitu pak Syafril. Beliau juga menjelaskan bahwa alam sangatlah menentukan penghasilan mereka, karena jika badai atau ombak besar, mereka tidak pergi melaut karena risiko yang sangat besar. Jadi dapat diberikan keterangan bahwa masyarakat nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo sebagian besar dikategorikan kedalam masyarakat menengah kebawah.” (wawancara, 03 Maret 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa masyarakat nelayan tangkap di Kelurahan Pasie Nan Tigo belum memiliki alat tangkap yang memadai, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. Pak Syafril selaku salah satu masyarakat nelayan, juga mengemukakan bahwa usaha ataupun kegiatan yang dilakukan nelayan Pasie Nan Tigo jika tidak melaut dalah berkebun sebagai salah satu usaha untuk menambah penghasilannya. Disisi lain istri nelayan juga mempunyai kegiatan ataupun usaha untuk menegelola sebagian hasil tangkap nelayan tersebut, yaitu melalui bantuan tempat dan juga pembinaan ataupun pelatihan dari Dinas Kelautan dan perikanan (DKP) untuk menambah pendapatan. Menurut Nasution (2007:23) realitanya kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan bahkan kehidupan nelayan diidentikkan dengan kelompok masyarakat yang pertumbuhan ekonominya lebih

rendah jika dibandingkan kelompok masyarakat lainnya, nelayan tidak berdaya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan oleh sebab itu dibutuhkan perhatian yang khusus dari pemerintah untuk mengatasi keadaan nelayan yang sudah sangat lama berada dalam kondisi sosial ekonomi yang dapat dikatakan sangat rendah. Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan ini umumnya disebabkan karena mereka didera oleh beberapa keterbatasan dibidang kualitas sumber daya manusia (SDM), akses dan penguasaan teknologi, pasar dan modal. Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat nelayan tradisional yang lebih efektif dan efisien agar tidak tertinggal dengan masyarakat moderen, oleh sebab itu pemberdayaan nelayan tradisional khususnya bidang tangkap di Kelurahan Pasie Nan Tigo sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, karena dengan meningkatnya sumber daya manusia maka akan berdampak terhadap sektor yang lainnya seperti pendapatan dan juga kesejahteraan masyarakatnya.

Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan dari Dinas Kelautan dan Perikanan kota Padangdi daerah pesisir yaitu di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah sudah diterapkan, seperti program dari Pemerintah yaitu melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), yaitu berupa bantuan alat tangkap yang diberikan kepada nelayan seperti jaring dan juga mesin kapal, akan tetapi hal tersebut belum bisa memutus mata rantai belenggu kemiskinan, sebenarnya program pemerintah untuk masyarakat nelayan ini sudah lama terutama dalam pemberdayaan nelayan, akan tetapi dampak dan

manfaatnya belum maksimal dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo, menurut salah satu seorang warga nelayan yang kami wawancarai yaitu yang bernama bapak Syafril, beliau mengemukakan bahwa pemberdayaan atau bantuan dari pemerintah tersebut belum merata sepenuhnya, sehingga masyarakat belum merasakan dampaknya secara maksimal. Selanjutnya dari pernyataan salah satu informan yaitu bapak Rusdi selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) payang bersatu beliau mengemukakan bahwa:

“Selama ini pemerintah sudah banyak memberikan ataupun menyalurkan bantuan-bantuan, akan tetapi begitu-begitu saja tanpa dikelola dan diarahkan dengan baik sehingga masyarakat kurang paham dalam mengelolah program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah karena tidak ada yang mengarahkan, disisi lain hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)” (wawancara Jumat, 09 Maret 2018).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang sudah memberikan pemberdayaan yaitu melalui bantuan-bantuan berupa alat tangkap, akan tetapi pemberdayaan tersebut belum maksimal berjalan dikarenakan kualitas Sumber Daya Manusiannya yang terbatas. Pemberdayaan tidak terlepas dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia dilingkungannya yakni dari aspek intelektual. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo yaitu keterbatasan pendidikan, kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai Teknologi, tidak memiliki modal yang cukup, kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo dalam memberdayakan dan juga mengembangkan potensi hasil panen tangkapan sendiri, dan juga pelatihan ataupun pelatihan yang cenderung tidak tersalurkan secara

optimal, ditambah lagi semakin terbatasnya sumber daya laut yang bisa digunakan dan juga mekanisme pasar dan posisi tawar dihadapan tengkulak yang membuat nelayan semakin tidak berdaya.

Seharusnya dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam mengatasi kemiskinan. Sehingga dengan adanya pemberdayaan tersebut masyarakat akan semakin aktif dalam mengembangkan ataupun mengolah tangkapan ikannya. Akan tetapi hal tersebut belum maksimal dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Pasia Nan Tigo karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, terutama Sumber Daya Manusianya.

Kebijakan pemberdayaan di sektor kelautan dan perikanan yang dilakukan pemerintah Kota Padang tersebut masih belum berhasil menyelesaikan permasalahan kemiskinan rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga nelayan, sehingga berdampak kepada peningkatan segala usaha dan juga perbaikan kualitas kehidupan mereka. Keterbatasan modal usaha sehingga menyulitkan nelayan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi keluarganya. Sehubungan dengan hal itu, sebagian besar masyarakat nelayan Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang juga masih hidup dalam perangkap kemiskinan. Secara umum, kemiskinan nelayan bersifat struktural dan merupakan residu pembangunan kelautan dan perikanan yang dilakukan.

Di lingkungan masyarakat nelayan Kelurahan Pasia nan Tigo Kota Padang, sudah lazim terjadi semacam pembagian kerja, bahwa lelaki bertugas mencari

ikan dilaut, sedangkan istri nelayan cenderung sebagai ibu rumah tangga saja bahkan ada sebagian yang bekerja pada tahap pengolahan dan juga pemasaran hasil ikan yang ditangkap oleh suaminya. Untuk mencari peluang kegiatan ekonomi dan juga menambah penghasilan nelayan, dan supaya masyarakatnya lebih mandiri serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan memperhatikan fenomena tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan **“Pemberdayaan Masyarakat nelayan Tangkap Oleh DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan”**.

B. Identifikasi Masalah, dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat nelayan yang kurang paham dalam mengembangkan atau mengolah hasil panen atau tangkapan ikannya.
2. Rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigosehingga berdampak kepada perbaikan kualitas kehidupannya.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini hanya dibatasi pada bentuk dan pelaksanaan pemberdayaan nelayan tangkap dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap oleh DKP Kota Padang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan yang telah dilakukan di KelurahanPasio Nan Tigo?
2. Apa Kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap oleh DKP Kota Padang terhadap peningkatan pendapatan nelayan di KelurahanPasio Nan TigoKecamatan Koto Tengah?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap oleh DKP Kota Padang di Kelurahan Pasio Nan Tigo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan bagaiman pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap oleh DKP Kota Padang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan yang telah dilakukan di KelurahanPasio Nan Tigo.
2. Untuk mengetahui apa kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan PasioNan Tigo Kecamatan Koto Tengah.

3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap oleh DKP Kota Padang di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial terutama dalam mata kuliah pemberdayaan masyarakat, Kebijakan Publik, yaitu terkait dengan kebijakan dan proses kebijakannya, serta cara dan strategi dalam memberdayakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Sebagai Ilmu pengetahuan bagi masyarakat, serta memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan bagaimana cara pemerintah yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat nelayan tangkap.

b) Bagi Pemerintah

Sebagai masukan kepada pihak pemerintah dalam rangka membuat suatu kebijakan ataupun strategi yang akan dilakukan dalam memberdayakan masyarakat nelayan tangkap di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

c) Bagi penulis

Untuk Menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.